

**Pengembangan LKPD Menulis Teks Deskripsi
Berbasis Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik SMP Kelas VII**

Oleh

Heriza Nevisi Yanda Putri

Mulyanto Widodo

Siti Samhati

Email: herizany3@gmail.com

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**LKPD Development Writen Text Description Based On Character Values
Junior Hight School For Student In Class VII**

Abstract

This study aims (1) to produce LKPD products writing description text based on character values, (2) Describe the feasibility of LKPD writing description text based on character values developed based on the assessment of material experts, media experts, practitioners, teachers and students. This study adapted research and development (R&D) by Borg and Gall. The character value in this LKPD, the value of the main character that is sourced from the PPK Pancasila. This research was conducted in three schools including SMPN 3 Katibung, MTs Nur El Ihsan Katibung, and MTs. GUPPI 1 Babatan Katibung. The results of this study indicate that (1) has produced "LKPD writing description text based on character values", (2) the results of the LKPD feasibility study as a whole were declared "very feasible" based on assessments by material experts, media experts, practitioners, Indonesian language teachers and students.

Keywords: LKPD, Text Description, Character Value

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) menghasilkan produk LKPD menulis teks deskripsi berbasis nilai-nilai karakter, (2) Mendeskripsikan kelayakan LKPD menulis teks deskripsi berbasis nilai-nilai karakter yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, praktisi, guru dan peserta didik. Penelitian ini mengadaptasi penelitian pengembangan (R&D) oleh *Borg and Gall*. Nilai karakter dalam LKPD ini, yakni nilai karakter utama yang bersumber pada pancasila PPK. Penelitian ini dilaksanakan pada tiga sekolah meliputi SMPN 3 Katibung, MTs Nur El Ihsan Katibung, dan MTs. GUPPI 1 Babatan Katibung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) telah menghasilkan "LKPD menulis teks deskripsi berbasis nilai-nilai karakter", (2) hasil penelitian kelayakan LKPD secara keseluruhan dinyatakan "sangat layak" berdasarkan penilaian oleh ahli materi, ahli media, praktisi, guru bahasa Indonesia dan peserta didik.

Kata Kunci : LKPD, Teks Deskripsi, Nilai karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Adapun Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan karakter sebenarnya bukan sebuah kebijakan baru. Pendidikan budi pekerti dan pendidikan budaya dan karakter

bangsa merupakan berbagai kebijakan yang menuntut pengembangan karakter dalam proses pendidikan. Namun dalam pelaksanaannya masih kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor mulai dari penyusunan kebijakan program pendidikan karakter yang tidak berjalan dengan baik maupun kualitas sarana prasarana yang belum mendukung. Sebagai penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusunlah Kurikulum 2013 (K13) yang berbasis pendidikan karakter dengan pendekatan *scientific*. Adapun K13 mengajak guru untuk mulai mengajarkan pendidikan karakter kepada para peserta didik sejak dini melalui Penguatan Pendidikan Karakter.

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan

dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Di samping itu, berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa kita dewasa ini makin mendorong semangat dan upaya pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.

Hal ini berkaitan dengan Permendikbud Nomor 103 konsep pembelajaran pada kurikulum 2013 menyebutkan pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik, sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pengembangan potensi peserta didik tersebut tidak terlepas dari bahan ajar.

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis

besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Depdiknas, 2008).

Pada ranah keterampilan terdapat empat keterampilan berbahasa salah satunya keterampilan menulis. Diperlukan adanya proses berpikir yang tinggi untuk mencapai keterampilan menulis. Menulis merupakan aktivitas yang melibatkan indera penglihatan manusia, pikiran, dan peraba (tangan). Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Kenyataan di lapangan, dewasa ini peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran menulis. Peserta didik cenderung menyukai aspek menyimak. Mereka malas melakukan kegiatan menulis, karena kesulitan menuangkan ide atau gagasan ke dalam bahasa tulis. Hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif menulis. Bahasa tulis mereka sering bercampur aduk dengan bahasa tidak resmi

ketika menulis. Tentu ini akan menghambat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang berkaitan dengan memproduksi teks kebahasaan.

Teks deskripsi merupakan salah satu bagian dari teks kebahasaan. Priyatni (2014: 72) berpendapat bahwa teks yang memaparkan suatu objek/hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah mendengar, melihat atau merasakan hal yang dipaparkan dikategorikan sebagai teks deskripsi.

Pemilihan teks deskripsi dalam pengembangan LKPD, cukup beralasan selain teks deskripsi merupakan materi pertama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik SMP semester I kelas VII yang memerlukan tahap pemahaman awal tetapi juga diperlukan strategi tertentu dalam penyampaian. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara awal dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 3 Katibung Lampung Selatan, dapat diketahui bahwa peserta didik sering merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah tulisan.

Penyebabnya bisa dari faktor dalam diri peserta didik, seperti sikap malas dalam menulis ataupun faktor berasal dari luar, seperti kurangnya pembinaan kemampuan menulis dari orang tua maupun guru, kurangnya tersedianya bahan ajar yang memadai untuk menulis, dan kurang latihan.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik SMP/MTs belum dilakukan secara optimal. Diperlukan berbagai upaya untuk mewujudkan proses pengembangan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik secara lebih baik.

Alasan penulis melakukan penelitian pengembangan berbasis nilai-nilai karakter karena karakter sangat berperan penting guna membina dan membentuk karakter peserta didik. Selama ini pendidikan di sekolah hanya mengedepankan pencapaian akademik yang hanya membantu peserta didik menjadi cerdas dan pintar atau *hard skill*, dan sebaliknya kurang memperhatikan pendidikan karakter atau *soft skill* yang membantu mereka menjadi manusia

yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai ulangan atau hasil ujian yang menjadi patokan utama dalam menentukan kemampuan peserta didik. Padahal sejatinya *soft skill* merupakan unsur utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang sangat perlu diperhatikan. Walaupun sekarang sudah dimulai pendidikan karakter, ternyata para guru masih mengalami kesulitan dalam membentuk karakter peserta didik dan penerapannya dalam pembelajaran.

Berbagai cara dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik salah satu caranya, yaitu dengan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam bahan ajar peserta didik. Karena tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu salah satunya membentuk karakter peserta didik. Oleh sebab itu, melalui pembelajaran menganalisis nilai-nilai yang dapat diteladani pada teks dekripsi dan diharapkan mampu menumbuhkan sikap dan karakter yang dapat diteladani melalui proses pendeskripsian teks oleh peserta didik. Nilai karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai

karakter utama yang bersumber pada pancasila PPK. Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti memandang perlu untuk mengembangkan bahan ajar berupa LKPD menulis teks deskripsi berbasis nilai-nilai pendidikan karakter untuk peserta didik SMP kelas VII. Hal ini didukung masih kurangnya bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan peserta didik dan belum adanya penelitian bahan ajar LKPD menulis teks deskripsi berbasis nilai-nilai pendidikan karakter untuk peserta didik SMP kelas VII. LKPD menulis teks deskripsi yang didalamnya terintegrasi penguatan pendidikan karakter terdiri atas, religius, nasionalis, integritas, gotong royong. LKPD yang dikembangkan memuat pendidikan karakter yang terdapat pada petunjuk kegiatan peserta didik dan contoh soal, serta beberapa soal pada evaluasi. Pendidikan karakter juga disajikan dalam bentuk

kalimat motivasi. Oleh karenanya, LKPD berbasis pendidikan karakter diharapkan mampu mengembangkan karakter yang baik dalam diri siswa.

METODE PENGEMBANGAN

Model Pengembangan

Penelitian pengembangan LKPD menulis teks deskripsi berbasis nilai-nilai pendidikan karakter ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (Borg and Gall)*. Penelitian dapat digolongkan dalam jenis penelitian pengembangan karena prinsip pengembangan adalah menghasilkan produk atau menyempurnakan produk yang sudah ada.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tiga sekolah di Lampung Selatan meliputi SMP Negeri 3 Katibung, Mts. Nur El Ihsan Katibung, dan Mts. GUPPI 1 Babatan Katibung.

Spesifikasi Produk Pengembangan

1. Lembar kerja peserta didik adalah lembaran-lembaran yang berisikan rangkaian kegiatan

belajar yang dikerjakan peserta didik kelas VII SMP/Mts.

2. Lembar kerja peserta didik ini berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan kompetensi dasar menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP/Mts. Kompetensi dasar tersebut adalah 4.2 menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, baik secara lisan dan tulis.
3. Lembar kerja peserta didik ini mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai utama Pancasila, yaitu penguatan pendidikan karakter terdiri atas, religius, nasionalis, integritas, gotong.
4. Lembar kerja peserta didik ini disusun dengan struktur judul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan LKPD, deskripsi nilai karakter, KI, KD, IPK, sekilas info, lembar

kegiatan, evaluasi, daftar pustaka dan glosarium.

5. Lembar kerja peserta didik ini dapat digunakan sebagai pendamping buku paket dan juga sebagai sumber belajar mandiri bagi peserta didik dalam menulis teks deskripsi untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs. kelas VII.

Langkah Penelitian

Peneliti mengadaptasi tahapan dalam model penelitian pengembangan Borg and Gall yang dilaksanakan dalam delapan tahap sampai dihasilkan bahan ajar LKPD yang layak untuk uji lapangan. Penelitian pengembangan ini dimulai dengan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang kebutuhan dan kondisi lapangan pembelajaran untuk dilakukan pengembangan bahan ajar. Hasil studi pendahuluan digunakan untuk mendesain dan mengembangkan produk. Desain pengembangan produk merupakan bagian *development* (D). Tahapan-tahapan hasil adaptasi Borg and Gall dikelompokkan dalam 3 tahapan

utama, yaitu studi pendahuluan, pengembangan, dan evaluasi produk.

Tahapan tersebut kemudian diuraikan dalam langkah-langkah berupa (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data kebutuhan bahan ajar, (3) pengembangan bahan ajar melalui perancangan (desain) produk dan mengembangkan bentuk produk awal, (4) evaluasi produk melalui validasi oleh ahli /pakar yang relevan, (5) revisi rancangan produk hasil validasi, (6) uji coba produk pada teman sejawat dan uji coba kelas kecil dan revisi produk hasil uji coba dilanjutkan dengan uji coba lebih luas dengan kelas sesungguhnya (13-21 peserta didik), (7) melakukan revisi menjadi produk operasional berupa LKPD yang siap diuji efektivitasnya, dan (8) pembuatan produk akhir.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pengembangan adalah bahan ajar berupa LKPD Menulis Teks Deskripsi Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Peserta Didik Kelas VII. Langkah-langkah pengembangan bahan ajar yang penulis gunakan adalah pengembangan bahan ajar

yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 407), yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain oleh pakar, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk, produk akhir bahan ajar (LKPD).

Potensi dan masalah yang ada di sekolah, yaitu guru dan peserta didik menunjukkan belum adanya penggunaan bahan ajar selain buku paket yang digunakan masing masing sekolah dan pembelajaran dalam buku paket bersifat umum dibutuhkan bahan ajar penunjang untuk membantu pembelajaran agar lebih efektif. Dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, peserta didik secara optimal melatih proses berpikirnya dalam keterampilan menulis secara aktif, dan belum percaya diri menuliskan ide atau objek yang dilihat ataupun dirasakan oleh peserta didik. Selain itu, untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik membutuhkan bimbingan berdasarkan materi dan strategi belajarnya sekaligus, yaitu dengan bahan ajar LKPD yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter (PPK) yang khususnya

digunakan dalam materi menulis teks deskripsi.

Tahapan dalam pengumpulan data, yaitu analisis kurikulum adalah membaca isi kurikulum 2013 revisi 2016. Dalam tahap ini analisis mencakup analisis kompetensi inti, kompetensi dasar, serta indikator dan materi pembelajaran yang akan dikembangkan. Tahap selanjutnya adalah mengkaji berbagai referensi dalam pengembangan bahan ajar berupa LKPD Menulis Teks Deskripsi Berbasis Nilai-nilai Pendidikan Karakter untuk Peserta didik Kelas VII SMP/MTs.

Tahap selanjutnya desain produk langkah utama yang dilakukan, . (1) menentukan materi yang akan dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa, (2)menambahkan nilai-nilai karakter pada LKPD, (3) menyusun soal latihan dan evaluasi LKPD yang disesuaikan dengan SK, KD, Indikator maupun tujuan pembelajaran (4) membuat rancangan LKPD didesain berdasarkan dengan pengintegrasian lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas

pengembangan gerakan PPK yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan.

Tabel 1 Impementasi Nilai Karakter dalam Ranah PPK

No	Karakter Utama PPK	Implementasi
1	Religius	Berdoa Melaksanakan sholat berjama'ah Melaksanakan Sholat Dhuha Melakukan muroja'ah Al Qur'an setiap setelah sholat
2	Nasionalis	Berbagi makanan ketika istirahat Melakukan upacara bendera setiap hari senin Melaksanakan tata tertib dengan baik sesuai dengan aturan yang ada
3	Mandiri	Melakukan tugas individu secara pribadi Berangkat sekolah sendiri Memiliki kreativitas dan inovasi
4	Gotong Royong	Melakukan piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan Melakukan kegiatan secara bersama-sama
5	Integritas	Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan Menghargai teman di dalam maupun di luar kelas Menjadi teladan bagi teman dan adik kelas

Desain produk dilanjutkan dengan validasi oleh pakar ahli, yaitu Dr. Edi Suyanto, M.Pd. sebagai ahli materi Bayu Saputra, M.Pd. sebagai ahli media, dan Faris Hidatulloh, M.Pd. sebagai ahli praktisi. Semua pakar memberikan komentar dan masukan dari segi EYD, kegrafikan, dan isi materi. Setelah itu, masukan dan revisi penulis tindak lanjuti dengan perbaikan desain produk sehingga siap digunakan.

Tahap selanjutnya, yaitu tahap uji coba dan penilaian oleh tiga guru Bahasa Indonesia dari masing-masing sekolah terhadap bahan ajar berupa LKPD Menulis Teks Deskripsi Berbasis Nilai-nilai Pendidikan Karakter untuk Peserta didik Kelas VII SMP/MTs. Guru memberikan penilaian terhadap angket bahan ajar LKPD dan memberikan masukan terhadap bahan ajar buku teks yang dibuat peneliti.

Tahap selanjutnya produk diujikan oleh 13-21 peserta didik dari masing-masing sekolah. Peserta didik memberikan penilaian setelah peserta didik menggunakan bahan ajar LKPD dalam pembelajaran. Penilaian

dilakukan setelah pembelajaran agar peserta didik lebih paham dalam menilai dan memberikan saran untuk bahan ajar LKPD ini. Tahap terakhir, yaitu terbentuknya bahan ajar berupa LKPD Menulis Teks Deskripsi Berbasis Nilai-nilai Pendidikan Karakter untuk Peserta didik Kelas VII SMP/MTs.

Hasil dari pengembangan bahan ajar ini disesuaikan dengan hasil masukan ahli materi, media, praktisi, guru, dan peserta didik yang menjadi validator maupun penilai terhadap kesempurnaan bahan ajar LKPD ini.

Analisis Kelayakan Produk

Berdasarkan hasil analisis uji validasi dan uji produk dapat dikatakan bahan ajar berupa LKPD Menulis Teks Deskripsi Berbasis Nilai-nilai Pendidikan Karakter untuk Peserta didik Kelas VII SMP/MTs. ini sudah layak digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan kuisioner kelayakan oleh ahli materi, media, praktisi, guru, dan peserta didik yang memberi penilaian terhadap bahan ajar buku teks ini. Penilaian dilakukan

menggunakan instrumen penilaian berupa lembar kuisioner tentang kelayakan bahan ajar berupa LKPD Menulis Teks Deskripsi Berbasis Nilai-nilai Pendidikan Karakter untuk Peserta didik Kelas VII SMP/MTs.

Adapun, kesimpulan dari penilaian terhadap bahan ajar berupa LKPD Menulis Teks Deskripsi Berbasis Nilai-nilai Pendidikan Karakter untuk Peserta didik Kelas VII SMP/MTs.

oleh ahli materi dan media adalah bahan ajar ini dikategorikan layak untuk diproduksi setelah adanya revisi dan perbaikan sesuai dengan saran pakar/ahli. Hasil dari uji coba praktis mendapat 92% dengan kriteria sangat layak, guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Katibung mendapat 82% dengan kriteria sangat layak, serta MTs. Nur El Ihsan Katibung mendapat 80,60% dengan kriteria layak, dan Mts. GUPPI 1 Babatan mendapat 80,82% dengan kriteria sangat layak. Adapun, hasil dari uji coba oleh peserta didik di SMP Negeri 3 Katibung mendapat 82,33% dengan kriteria sangat layak, serta MTs. Nur El Ihsan Katibung mendapat 80,61 % dengan kriteria layak, dan Mts. GUPPI 1 Babatan

mendapat 80,82% dengan kriteria layak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, pengembangan bahan ajar berupa LKPD Menulis Teks Deskripsi Berbasis Nilai-nilai Karakter untuk Peserta Didik SMP/MTs. Kelas VII, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengembangan LKPD ini dimulai dari tahap perencanaan penelitian pendahuluan yang dilakukan berdasarkan analisis tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penetapan bahan ajar. Tahap Pengembangan LKPD lebih berfokus pada teks deskripsi pada pembelajaran menulis dan pengintegrasian Nilai karakter PPK (religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan) yang bersumber dari nilai utama Pancasila pada materi LKPD agar peserta didik secara aktif dan kreatif untuk

menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik terhadap materi teks deskripsi. Pengembangan LKPD ini tidak hanya memberikan peserta didik paham akan materi yang dipelajari tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam diri peserta didik serta memiliki strategi dalam belajar mandiri. Tahap rancangan dilakukan melalui kuisioner, uji praktisi, validasi sebagai bentuk evaluasi. Produk akhir yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu bahan ajar berupa LKPD Menulis teks deskripsi berbasis nilai-nilai pendidikan karakter untuk peserta didik SMP/MTs. Kelas VII dengan judul LKPD “ Lembar Kerja Peserta Didik Menulis Teks Deskripsi Berbasis Karakter Untuk SMP/MTs. Kelas VII”

2. Hasil Kelayakan bahan ajar berupa LKPD Menulis Teks Deskripsi Berbasis Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang

telah dikembangkan memenuhi kriteria “sangat layak”. Penilaian tersebut berdasarkan penilaian satu ahli materi, satu ahli media, satu praktisi, tiga guru Bahasa Indonesia, dan siswa kelas VII SMP/MTs dari masing-masing sekolah, yakni SMPN 3 Katibung, MTs. Nur El Ihsan Katibung, dan MTs GUPPI 1 Babatan Katibung yang dijadikan objek uji coba memenuhi kriteria atau persentase kelayakan.

SARAN

Saran dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Bagi guru dan siswa, LKPD diharapkan dapat menambah wawasan, pelengkap buku teks, dan tambahan referensi dalam pembelajaran, berbasis nilai-nilai pendidikan karakter dimaksudkan agar peserta didik dapat secara aktif dan kreatif untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa terhadap materi teks deskripsi.
2. Bagi peneliti lain, disarankan untuk memanfaatkan hasil penelitian pengembangan ini sebagai pedoman mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan calon penggunaannya, yaitu guru dan siswa, dan berlandaskan kurikulum yang berlaku pada materi dan kelas lainnya. Selain itu, LKPD ini bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan pembelajaran, perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan LKPD ini dengan metode dan teknik pembelajaran yang dirancang untuk mencapai efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
3. LKPD ini diharapkan memberikan sebuah pandangan bahwa dalam pembuatan bahan ajar sebaiknya memperhatikan kondisi geografis setiap wilayah yang akan menggunakannya, sehingga siswa juga memiliki pengalaman yang tidak jauh

berbeda dengan realita dan materi dalam LKPD tersebut.

Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Anggota IKAPI
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Indriyani, Vivi. 2017. *The Development Teaching of Writing Fable Text Module with Project Based Learning (PjBL) Containing Characters*. Malaysia : Aesteel. (Jurnal)
- Juwita , Ana. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Asal-Usul Way Linti Dan Asal Usul Koto Bumi Untuk Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas VII SMP*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Devolopment*. Yogyakarta: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiryanti, Ni Kadek Devi dkk. *Pengembangan Materi Ajar Teks Deskriptif Berbasis Budaya Lokal Guna Mendukung Pembelajaran Memahami Teks Tanggapan Deskriptif Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja*. Universitas Pendidikan Ganesha (Jurnal)